



Gambaran Kesehatan Lingkungan di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan

Dinda Fitriyani¹, Dinda Rizky Fadillah², Fanya Aurellyya Putri², Nzwa², Qory Adinda Siregar², Apriliani³

¹ Survei Kesehatan Lingkungan, Kecamatan Percut Sei Tuan

² Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

³ Universitas Sari Mutiara Indonesia

*Corresponding Author: dindafitriyani240@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 8 Februari 2024

Acceptance : 16 Maret 2024

Published : 27 Maret 2024

Available online

<http://aspublisher.co.id/index.php/jhr>

E-ISSN: xxxx-xxxx

How to cite:

Fitriyani, D., Fadillah, D. R., Putri, F. A., Nzwa, Siregar, Q. A., & Apriliani. (2024). Gambaran Kesehatan Lingkungan di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. *Journal of Health and Religion*, 1(1), 21–29.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRACT

Environmental health is one aspect of public health, as one of the program components in achieving public health goals, namely improving public health derajat. In the history of the development of public health, environmental health is one of the important points that must be considered which in developing public health services (public health services) must be accompanied by environmental health efforts. This type of research is a survey using a quantitative design. The purpose of this study was to analyze environmental health aspects that describe the state/condition of environmental health in Tembung Village, Percut Sei Tuan District. This type of research is a quantitative survey. This research was conducted in Tembung Village, Percut Sei Tuan Subdistrict. which was carried out in May 2024. The population of this study was all people in Tembung Village, Percut Sei Tuan District. The sample of this study was 50 respondents. Data collection instruments using questionnaires. Analysis data using Univariate descriptive distribution and frequency. Based on the results of environmental health research in tembung Village, Percut Sei Tuan Subdistrict, Medan City using 10 aspects, namely waste water disposal sites, disposal of toddler feces, types of waste collection sites in the house, how to handle household waste, preventing transmission of diseases due to mosquito bites, how many times to drain the bathtub, observation of the room in the house, the type of main water facilities used by households for drinking purposes, the type of water facilities for household use, and the amount of water for household use. water facilities for household use, and the amount of water used for household use in a day, the final score percentage is 100%. It is recommended to maintain and improve the standard of environmental health practices that are already optimal. It is recommended that ongoing education and training programs be conducted for the community regarding waste management, disease prevention, and maintenance of water facilities. In addition, it is important to conduct regular evaluations and continuous monitoring to ensure that the

environmental quality is maintained and effective in supporting public health.

Keywords: Health, Environment, Household

ABSTRAK

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek kesehatan masyarakat, sebagai salah satu komponen program dalam mencapai tujuan kesehatan masyarakat yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam sejarah perkembangan kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan merupakan salah satu poin penting yang harus diperhatikan yang mana dalam mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat (public health services) harus disertai pula upaya kesehatan lingkungan. Jenis penelitian ini adalah survei dengan menggunakan rancangan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek kesehatan lingkungan yang menggambarkan keadaan/kondisi kesehatan lingkungan di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif survei. Penelitian ini dilakukan di Desa tembung Kecamatan Percut Sei Tuan yang dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Populasi penelitian ini seluruh masyarakat di Desa tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Sampel penelitian ini sebanyak 50 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Univariat deskriptif distribusi dan frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian kesehatan lingkungan di Desa tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kota Medan menggunakan 10 aspek yaitu tempat pembuangan air limbah, pembuangan tinja balita, jenis tempat pengumpulan sampah di dalam rumah, cara menanganin sampah rumah tangga, mencegah penularan penyakit akibat gigitan obat nyamuk, berapa kali menguras bak mandi, observasi terhadap ruangan dalam rumah, jenis sarana air utama yang digunakan rumah tangga untuk keperluan minum, jenis sarana air untuk keperluan rumah tangga, dan jumlah pemakaian air untuk keperluan rumah tangga dalam sehari, diperoleh persentasi skor akhir yaitu 100%. Disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan standar praktik kesehatan lingkungan yang sudah optimal. Disarankan agar dilakukan program edukasi dan pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat mengenai pengelolaan sampah, pencegahan penyakit, dan pemeliharaan sarana air. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi rutin dan pemantauan berkelanjutan guna memastikan kualitas lingkungan tetap terjaga dan efektif dalam mendukung kesehatan masyarakat

Kata Kunci: Kesehatan, Lingkungan, Rumah Tangga

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mencapai kondisi lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologis, dan sosial, adalah dengan melakukan upaya kesehatan lingkungan. Kondisi ini

memungkinkan setiap masyarakat mencapai derajat kesehatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Roat dkk, 2018). Perumahan, penyediaan udara bersih, pembuangan sampah, pembuangan udara kotor (limbah), dan pembuangan kotoran manusia (tinja) adalah beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan lingkungan. Setiap orang berhak atas udara yang memadai, aman, dapat diterima, dan mudah diakses secara fisik serta terjangkau untuk digunakan secara pribadi dan rumah tangga, seperti untuk minum dan membersihkan diri. Namun, banyak orang masih kekurangan layanan air minum (Boy, 2022).

Di Indonesia, masalah lingkungan terjadi di berbagai bidang dengan berbagai tingkat kesulitan, penyebab, dan konsekuensi. Masalah yang terjadi termasuk masalah penyediaan sumber air bersih, masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kotoran atau tinja yang dibuang ke udara laut, dan masalah sampah. Masalah lingkungan ini menyebabkan bencana alam seperti banjir dan kenaikan muka air laut (Hapsari & Iswari, 2018). Kinerja kesehatan lingkungan pada umumnya menghadapi masalah utama, yaitu jangkauan program yang masih rendah karena keterbatasan berbagai sumber daya yang tersedia, yang berarti tingkat proteksi terhadap risiko penyakit lingkungan masih rendah. Di pedesaan, masalah utama yang dihadapi masyarakat pedesaan adalah rendahnya kasus terhadap kualitas lingkungan permukiman seperti perumahan, pelayanan air bersih, pemanfaatan jamban, dan kurangnya perhatian dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Jika dibandingkan dengan pedesaan, sistem kesehatan lingkungan seperti kebersihan udara, pembuangan sampah, dan limbah di perkotaan lebih maju (Safmila dkk, 2023).

Masalah kesehatan lingkungan antara lain program tempat pembuangan sampah dan limbah merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaan sejak mulai timbul disumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan pembuangan (Putri & Mulasari, 2018). Kesehatan lingkungan pada hakekatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang baik, sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status yang baik pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain adalah pembuangan air kotor (air limbah) rumah, hewan ternak dan sebagainya. Adapun yang dimaksud usaha yang memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup manusia agar merupakan media yang baik agar memperbaiki kesehatan yang baik bagi manusia yang hidup di dalamnya (Ansori dkk, 2021).

Permukiman sehat adalah tempat tinggal permanen yang memenuhi standar bangunan tempat tinggal yang layak dan berfungsi sebagai tempat perlindungan, istirahat, dan pembinaan keluarga untuk mewujudkan kehidupan yang sehat secara fisik, mental, dan sosial bagi penghuninya (Dharmayanti dkk, 2018). Permukiman memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Permukiman tidak layak huni memiliki sanitasi yang terbatas dan kepadatan bangunan yang tinggi. Menurut Pasal 22 Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992, terciptanya lingkungan yang bermutu dan sehat didefinisikan sebagai kesehatan lingkungan. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan sanitasi dasar lingkungan sehubungan dengan lingkungan tersebut (Aksy dkk, 2021).

Air limbah yang dibuang tanpa pengolahan ke dalam badan air merupakan salah satu sumber pencemaran udara. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 82 tahun 2001, air limbah adalah sisa cair dari kegiatan dan usaha. Air limbah dapat berasal dari rumah tangga atau tempat usaha. Kehidupan manusia sangat bergantung pada udara. Ada banyak kebutuhan manusia yang sangat kompleks, termasuk minum, memasak, mandi, dan mencuci. Menurut WHO, setiap orang di negara maju membutuhkan 60-120 liter udara setiap hari, sedangkan di negara berkembang membutuhkan 30-60 liter (M.Ikhtiar, 2017).

Hampir di setiap tempat di Indonesia, sistem pembuangan sampah digunakan secara dumping tanpa pengelolaan dan polusi menyebabkan udara, tanah, dan udara. Selain itu, memerlukan lahan yang luas untuk menjadi tempat berkembang biaknya agen dan vektor penyakit menular (Sumantri, 2017). Sampah merupakan hasil aktivitas manusia dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, harus dikelola dengan baik karena pengelolaan sampah yang tidak higienis dapat menyebabkan terjadinya sampah. polusi udara. Kondisi ini menurunkan kualitas lingkungan hidup dan mengganggu kesehatan manusia. Sampah mengandung berbagai bahan berbahaya dan beracun (B3) yang merusak lingkungan. Karena layanan saat ini terbatas, sampah masih menjadi masalah di Indonesia (Nurlaely dkk, 2023).

Hampir semua limbah cair dari rumah tangga dan bisnis dibuang langsung ke sungai atau laut, ditambah dengan kebiasaan masyarakat melakukan aktivitas MCK di bantaran sungai. Akibatnya, kualitas air sungai menurun dan mahal apabila digunakan sebagai air baku (Sumantri, 2017). Limbah rumah tangga tampaknya merupakan aktivitas manusia yang paling berbahaya. Walaupun kita tidak tinggal di pesisir, limbah industri yang tidak

diolah juga dapat berbahaya. perairan laut, tetapi melihat banyaknya orang Indonesia yang menghasilkan dan mengolah limbah rumah tangga setiap hari. Ada kemungkinan bahwa limbah rumah tangga menyebabkan kerusakan lebih besar daripada limbah industri (Hasibuan, 2016).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah survei dengan menggunakan rancangan kuantitatif. Penelitian di lakukan di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan yang dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Pada survei ini jumlah sampel sebanyak 50 responden, data yang di kumpulkan pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang berisikan tempat pembuangan air limbah, tempat pembuangan tinja balita, tempat pembuangan sampah, cara menangani sampah, pencegahan penularan penyakit akibat gigitan nyamuk, menguras bak mandi, keadaan ruangan dalam rumah, jenis air dan jumlah pemakaian air yang digunakan rumah tangga untuk keperluan minum, masak, mandi dan mencuci. Analisis data yang digunakan yaitu analisis Univariat berupa distribusi dan frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Lingkungan Fisik di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan dilihat pada Tabel 1. Dibawah ini :

Lingkungan Fisik	n	%
Jenis ruangan kamar mandi tempat cuci		
Penampungan tertutup	13	26%
Penampungan terbuka	7	14%
Tanpa penampungan (tanah)	1	2%
Langsung ke got/kali/sungai	29	58%
Jenis ruangan kamar mandi tempat dapur		
Penampungan tertutup	14	28%
Penampungan terbuka	3	6%
Tanpa penampungan (tanah)	1	2%
Langsung ke got/kali/sungai	32	64%
Tempat Pembuangan Tinja Balita		
Menggunakan jamban	3	6%
Dibuang di jamban	3	6%
Ditanam	3	6%
Dibuang di sembarang tempat/ tempat sampah	1	2%
Dibersihkan di sembarang tempat	0	0%
Lainnya, sebutkan	0	0
Tidak ada balita	40	80%
Tempat Pembuangan Sampah		
Tertutup		
Iya	22	44%
Tidak	28	56%

Lingkungan Fisik	n	%
Tempat Pembuangan Sampah Terbuka		
Iya	27	54%
Tidak	23	46%
Cara Menangani Sampah Rumah Tangga		
Diangkut petugas	19	38%
Dibuang sendiri ke TPS	7	14%
Ditimbun dalam tanah	1	2%
Dibuat kompos	3	6%
Dibakar	20	40%
Dibuang ke kali / parit / laut	0	0
Dibuang sembarangan	0	0

Berdasarkan Tabel 1. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih membuang limbah kamar mandi dan dapur langsung ke got/kali/sungai (58% dan 64% masing-masing), mencerminkan sistem pembuangan yang kurang teratur. Tempat pembuangan sampah terbuka masih digunakan oleh 54% responden, sementara tempat pembuangan sampah tertutup oleh 46%. Meskipun sebagian besar masyarakat menangani sampah dengan bantuan petugas (38%) atau membakarnya (40%), penggunaan metode lain seperti membuat kompos atau membuang ke TPS relatif rendah. Pembuangan tinja balita tidak menjadi masalah utama karena 80% responden tidak memiliki balita. Untuk meningkatkan kesehatan lingkungan, disarankan memperbaiki sistem pembuangan limbah, memperkenalkan tempat pembuangan sampah yang lebih tertutup, dan meningkatkan edukasi mengenai penanganan sampah yang lebih baik.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola air limbah dengan baik, karena masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pembuangan air limbah yang memenuhi syarat pengelolaan air limbah dan juga karena masih rendahnya taraf perekonomian masyarakat setempat. Pemilihan sistem individual, komunal maupun semi komunal ditentukan berdasarkan kondisi wilayah setempat, kerapatan hunian, jumlah penduduk dan keadaan sosial ekonomi. Sistem komunal dan semi komunal dapat diterapkan bagi masyarakat yang tidak memiliki jamban pribadi, tingkat ekonomi yang rendah, daerah kumuh, daerah padat penduduk. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, direkomendasikan untuk diterapkan sistem komunal berupa jamban komunal+tangki septik komunal IPLT. Dalam kaitan dengan penyediaan sarana sanitasi tersebut, bentuk penanganan yang perlu dilakukan adalah perbaikan tangki septik individual, pembangunan tangki septik individual, pembangunan jamban individu tangki septik

komunal, dan pembangunan MCK umum tangki septik komunal (Mahyuddin, et al., 2023).

Perilaku kesehatan lingkungan adalah cara seseorang bereaksi terhadap lingkungannya, baik lingkungan sosial budaya, lingkungan fisik dan lain-lain, sehingga lingkungan tersebut pada akhirnya tidak mempengaruhi kesehatannya. Dapat dikatakan bahwa cara seseorang menjaga lingkungannya tidak merugikan anggota keluarganya, dirinya sendiri atau bahkan masyarakat. Seperti pengelolaan air minum, pembuangan limbah, pembuangan tinja, pengelolaan limbah dan sebagainya (Rahmadani & Ridio, 2020).

Keberadaan tempat penampungan air (TPA) adalah hal krusial selaku wadah jentik nyamuk berkembang. Nyamuk senang dengan genangan yang diperoleh dari tempat-tempat penampungan bukan genangan air di tanah (Lagu et al., 2017).

Tempat penampungan air tidak pernah ditutup sehingga memungkinkan telur nyamuk DBD berkembangbiak pada tempat penampungan air tersebut yang berpotensi menyebabkan penyakit DBD. Faktor kondisi lingkungan rumah, tindakan masyarakat yang kurang peduli terhadap kegiatan 4M Plus merupakan penyebab terjadinya DBD. Dengan meningkatkan kesadaran untuk melakukan kegiatan 4M Plus secara rutin khususnya dalam hal menguras dan menyikat bak mandi minimal seminggu sekali terutama bak mandi yang terbuat dari semen, lalu meningkatkan kewaspadaan adanya jentik nyamuk di bak penampungan air terutama bak mandi merupakan tindakan pencegahan DBD (Widyatama, 2018).

Tempat penampungan air sebaiknya menggunakan penutup rapat serta mudah di bersihkan. Dengan menggunakan tutup yang rapat pada setiap penampungan air akan mencegah nyamuk untuk bersarang dan bertelur. Wadah yang terbuka akan memungkinkan nyamuk berkembang biak dengan mudah. keadaan tutup tempat penampungan air sangat mempengaruhi keberadaan jentik (Rau & Nurhayati, 2021).

Kurangnya kesadaran masyarakat membersihkan dan menutup TPA yang ada di dalam rumah seperti tempat penampungan air pada dispenser yang tidak rutin dibersihkan menjadi tempat nyamuk untuk meletakkan telurnya (Gesriantuti et al., 2017). Dispenser didapatkan positif jentik dikarenakan terdapat penampung air yang tertutup dan berlubang sehingga memudahkan nyamuk untuk mengembangbiakkan telurnya (Alim et al., 2017).

4. KESIMPULAN

Sistem pembuangan limbah rumah tangga di kalangan responden masih kurang memadai, dengan mayoritas limbah dibuang ke saluran terbuka dan sampah dikelola dengan cara yang kurang optimal. Namun, masalah pembuangan tinja balita tidak signifikan karena sebagian besar responden tidak memiliki balita.

Diperlukan perbaikan sistem pembuangan limbah, pengenalan tempat sampah tertutup, dan peningkatan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang ramah lingkungan seperti kompos dan TPS untuk menjaga kesehatan lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aksy, A., Pramadita, S., & Jumiati, J. Analisis Sanitasi Lingkungan Permukiman Tepian Sungai Kapuas Kelurahan Sungai Jawi Luar Dan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat. *JURLIS: Jurnal Rekayasa Lingkungan Tropis Teknik Lingkungan Universitas Tanjungpura*, 2(1), 31-40.
- Al Ghifari, M. A., & Djuanda, G. (2023). Optimasi Pembangunan Tangki Air Tanah dan Sanitasi Menggunakan Metode Program Evaluation and Review Technique (PERT) dan Critical Path Metode (CPM) Agar Efektif Biaya Dan Waktu. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 687-692.
- Alim, L., Heriyani, F., & Istiana, I. (2017). Tingkat Kepadatan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Pada Tempat Penampungan Air Controllable Sites Dan Disposable Sites Di Sekolah Dasar Kecamatan Banjarbaru Utara. *Berkala Kedokteran*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.20527/jbk.v13i1.3434>
- Ansori, A., AD, A. D., & CZ, C. Z. (2022). Analisis Penggunaan Sarana Sistem Pembuangan Air Limbah di Rumah Penduduk Desa Terusan Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 5(1), 65-72.
- Boy, H. E., KKL, S., & FIS-PH, F. I. S. (2022). *Buku Ajar Kesehatan Lingkungan* (Vol. 1). umsu press.
- Dharmayanti, I., Tjandrarini, D. H., Hidayangsih, P. S., & Nainggolan, O. (2018). Pengaruh kondisi kesehatan lingkungan dan sosial ekonomi terhadap kesehatan mental di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17(2), 64-74.
- Gesriantuti, N., Badrun, Y., & Fadillah, N. (2017). Komposisi dan Distribusi Larva Nyamuk Aedes Pada Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue di Kota Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 8(01), 105-114. <https://doi.org/10.37859/jp.v8i01.541>
- Hapsari, F. N., Husain, F., & Iswari, R. (2018). Kesehatan Rumah Tangga di Lingkungan Pesisir (Kajian Antropologi Kesehatan Lingkungan di Tambak Rejo Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang).
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Ikhtiar, M. (2017). Pengantar kesehatan lingkungan. CV. *Social Politic Genius*.
- Lagu, A. M. H., Damayati, D. S., & Muhammad Wardiman. (2017). Hubungan Jumlah Penghuni, Jumlah Tempat Penampungan Air dan Pelaksanaan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Sp di Kelurahan Balleangin Kecamatan Balocci

- Kabupaten Pangkep. *Higiene Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 22-29. <http://103.55.216.56/> [Diakses pada 13 April 2021]
- Nurlaely, H. S., Muslima, L., & Arami, N. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Sampah Domestik Dengan Perilaku Pembuangan Sampah Di Desa Lot Kala Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 5(1), 13-13.
- Putri, A. M., & Mulasari, S. A. (2018). Klinik Sanitasi Dan Peranannya Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Puskesmas Pajangan Bantul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 1-9.
- Rahmadani, R. D., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku masyarakat dalam pembuangan tinja ke sungai di Kelurahan Rangkah, Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 87-98.
- Rau, M. J., & Nurhayati, S. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara (Cross Sectional Study di Sulawesi Tengah, Kota Palu). *MPPKI:Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 215-225.
- Roat, C., Barens, WB, & Kawatu, PA (2019). Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina Tahun 2018. *KESMAS*, 7 (5).
- Safmila, Y., Muhammad, R., Syam, B., & Yani, E. D. (2023). Kondisi Analisis Hubungan Sosial Budaya Dan Kebiasaan Buang Air Besar Terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, 8(1), 33-42.
- Sumantri, H. A., & SKM, M. K. (2017). *Kesehatan Lingkungan-Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Widyatama, E. F. (2018). Faktor Risiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Pare. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 417-423.